

## ABSTRAK

**Syahrullah Azhari.** *Pandangan Masyarakat Terhadap Ahli Waris Pengganti Dalam Kompilasi Hukum Islam Di Kecamatan Banjarmasin Selatan.* Skripsi, Pembimbing: Dra. Hj. Fauziah Hayati, M.H.I. Program Studi Hukum Keluarga Islam (Ahwal Syakhshiyah), Fakultas Syariah, UIN Antasari Banjarmasin. 2025.

**Kata Kunci:** Pandangan, Masyarakat, Ahli waris pengganti. Kompilasi Hukum Islam.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pandangan masyarakat terhadap kedudukan ahli waris pengganti sebagaimana diatur dalam Pasal 185 Kompilasi Hukum Islam (KHI), serta mengidentifikasi faktor-faktor sosial, budaya, dan keagamaan yang memengaruhi pandangan tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode empiris. Data diperoleh melalui wawancara dengan lima orang informan di beberapa kelurahan di Kecamatan Banjarmasin Selatan, yaitu Kelurahan Murung Raya, Kelayan Dalam, dan Kelayan Timur.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pandangan masyarakat Kecamatan Banjarmasin Selatan terhadap kedudukan ahli waris pengganti bermacam ragam. Sebagian besar belum memahami ketentuan Pasal 185 KHI sehingga tetap berpegang pada faraid klasik yang tidak menempatkan cucu sebagai ahli waris karena hijab. Akibatnya muncul sikap penolakan, keraguan, atau posisi netral karena belum pernah mendengar konsep ahli waris pengganti dan tidak ditemukan secara tegas dalam dalil. Hanya sebagian kecil masyarakat yang menerima dan memahami keberlakuan, terutama mereka yang memiliki pendidikan lebih baik atau pengalaman beracara di Pengadilan Agama. Perbedaan pandangan dipengaruhi oleh sejumlah faktor, yaitu pengetahuan, pemahaman dan literasi terhadap KHI, adat musyawarah keluarga, pengaruh tokoh agama yang lebih menekankan ajaran faraid klasik, perbedaan tingkat pendidikan, perlunya sosialisasi hukum dari lembaga keagamaan dan pemerintah, serta pengalaman masyarakat dalam berperkara seperti proses penetapan ahli waris atau sengketa waris di Pengadilan Agama.